

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) adalah salah satu perusahaan yang bergerak di industri kehutanan yang menggunakan tanaman *Eucalyptus pellita* sebagai salah satu tanaman utamanya. Perkembangan industri kehutanan semakin meningkat karena kebutuhan pasar akan pulp dan kertas semakin tinggi dan perusahaan harus tetap meningkatkan dan menjaga kualitas agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dipasaran.

PT. RAPP mempunyai beberapa departemen yaitu departemen *Nursery*, *Planning*, *Plantation*, hingga *Harvesting*. Departemen *Nursery* merupakan suatu departemen di PT. RAPP yang bertugas dalam kegiatan merawat dan mengembangbiakkan bibit *E. Pellita* untuk menghasilkan bibit dengan kualitas yang baik. Penelitian ini dilakukan di salah satu *nursery* di PT. RAPP yaitu *Baserah Central Nursery* (BCN). Tanaman utama di BCN adalah *Eucalyptus* dan *Accacia*. Bibit yang dikembangbiakan di PT. RAPP memiliki klon, salah satu klon yang terdapat di BCN adalah *E. Pellita* CEP 0111. Terdapat 3 metode stek yang digunakan sebagai aras, yaitu *mini cutting* (kontrol), semi apikal dan apikal. *Mini cutting* merupakan metode yang digunakan di PT. RAPP saat ini, panjang dari stek ini adalah 6-9 cm dengan daunnya tidak di potong. Semi apikal adalah metode gabungan antara *mini cutting* dan apikal, panjang hasil steknya adalah 6-9 cm dengan daunnya dipotong setengah untuk mengurangi transpirasi atau penguapan pada tanaman. Apikal merupakan metode dengan panjang hasil steknya 9-12 cm. Stek semi apikal dan apikal lebih tua 1 minggu dari pada *mini*

cutting. Hasil stek yang dipanen dari rumah perindukan (*Mother Plant House*) akan ditanam dan dirawat di rumah perakaran (*Rooting House Area*) selama 26 hari atau hingga tanaman berakar. Pembentukan akar pada stek memerlukan energi yang diperoleh dari tubuhnya sendiri. Energi pada tanaman diperoleh dari karbohidrat dan protein yang tersimpan dalam jaringan. Kandungan karbohidrat dan protein yang seimbang membuat pertumbuhan akar dan tunas pada stek menjadi sangat baik. Peran akar sebagai penyerap unsur hara dan tunas sebagai penghasil daun yang berperan penting dalam fotosintesis (River et al., 2020). Setelah tanaman berakar, tanaman akan dipindahkan ke rumah aklimatisasi (*Acclimatization House Area*) untuk menerima lebih banyak cahaya dan air karena tanaman telah berakar, dan supaya tanaman dapat beradaptasi.

B. Perumusan Masalah

Klon CEP 0111 *Eucalyptus pellita* merupakan tanaman yang sedang dikembangkan oleh PT. RAPP di *Baserah Central Nursery* (BCN), permasalahan pada klon ini adalah pada perakaran dan pertumbuhan klon CEP 0111 *E. pellita* yang masih di bawah standar. Metode stek yang pernah diketahui dan digunakan yaitu *mini cutting* dengan panjangnya 6-9 cm, semi apikal dengan panjangnya 6-9 cm dan daunnya dipotong, dan apikal yang panjangnya 9-12 cm yang daunnya di potong. Metode-metode stek ini digunakan sebagai perbandingan pada tanaman, karena setiap klon baru memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Metode stek ini juga untuk mengetahui hasil dari masing-masing stek pada pertumbuhan dan kemampuan menumbuhkan akar pada tanaman yang lebih baik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan dengan hasil terbaik pada aras stek *mini cutting*, semi apikal, dan apikal terhadap pertumbuhan tanaman *E. pellita* CEP 0111.

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi metode stek pucuk dengan ketiga perlakuan tersebut yang efektif untuk pertumbuhan tanaman *E. pellita* CEP 0111.